

## ABSTRAK

**Wadliatul Maula (2030110074), “Resepsi Fungsional dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad (Kajian Living Qur’an Di Pondok Pesantren An-Nur Putri Sumber Hadipolo Jekulo Kudus)”**, Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, IAIN Kudus.

Skripsi ini membahas mengenai kajian studi Living Qur’an dalam tradisi dzikir Ratib Al-Haddad di Pondok Pesantren An-Nur sumber Hadipolo Jekulo Kudus. Para informan Pondok Pesantren An-Nur menjadikan al-Qur’an hidup dalam keseharian mereka, dimana ayat-surah dalam al-Qur’an dijadikan dzikir rutin setiap satu minggu sekali tepat pada hari kamis malam jum’at seusai shalat Isya’.

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan yang dalam ranah Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir disebut penelitian Living Qur’an dengan menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode untuk mengetahui fenomena dan menganalisis data yang ada di lapangan, peneliti juga menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam skripsi ini menitikberatkan pada praktik dan pemaknaan dari tradisi tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mendefinisikan pelaksanaan pembacaan surat-surat pilihan dalam al-Qur’an, dan 2) Menganalisa pemaknaan dari tradisi pembacaan dzikir ratib Al-Haddad di Pondok Pesantren An-Nur Sumber Hadipolo Jekulo Kudus untuk mengetahui resepsi fungsional dari tradisi dzikir Ratib Al-Haddad. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim yang kemudian dipadukan dengan teori resepsi fungsional Ahmad Rafiq.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tradisi pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad di Pondok Pesantren An-Nur Sumber Hadipolo Jekulo Kudus yang dilakukan setiap hari Kamis malam Jum’at. Dzikir ini dibaca setelah Shalat Isya’, pelaksanaan pembacaan ini dipimpin oleh santri yang sudah ditugaskan oleh pengurus peribadatan dan diikuti oleh santri yang lainnya. Makna yang terkandung dalam tradisi pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad jika dilihat menggunakan makna suatu tindakan dalam teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, maka dari itu ada tiga macam makna yang diperoleh, yakni Sebagai makna objektif, tradisi ini akan banyak manfaat dan keberkahan yang didapatkan setelah mengamalkannya. Adapun perubahan yang dapat dirasakan yaitu merasakan keistiqomahan, merasakan ketenangan hati dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Makna subjektif, Sebagai upaya dalam bertadazakur dan bertaqarrub kepada Allah SWT., Sebagai obat dalam segi rohani maupun Jasmani. Makna dokumenter, penerapan dari fenomena yang terjadi di masyarakat yaitu *Qur’an in everyday life*, fenomena tersebut menerapkan makna dan fungsi dari Al-Qur’an dalam konteks sosial kemasyarakatan. Secara tidak langsung juga kegiatan ini dapat menjadikan santri menjadi taat dalam beragama yang berkaitan dengan Allah SWT. Kesimpulan terkait resepsi fungsional dari pemaknaan tradisi pembacaan Ratib Al-Haddad yakni a) Dzikir Ratib Al-Haddad sebagai media (*Taqarrub*) pendekatan diri kepada Allah SWT., b) Sebagai media pengobatan bagi para santri, c) Sebagai media untuk menenangkan hati dan jiwa, d) Sebagai perlindungan diri dari gangguan setan.

**Kata Kunci :** *Tardisi, Resepsi Fungsional, Ratib Al-Haddad, Living Qur’an*